

# ANALISIS SOLUTIF KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI DLAUUL ISLAM

Mariyatul Qiptiyah, Mamluatun Ni'mah, Farich Purwantoro

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

*mariyatul352@gmail.com, luluknikmahasa@gmail.com, farich.physics@gmail.com*

**ABSTRACT:** *The purpose of this study is to determine the nature of parent-teacher cooperation and the factors that influence parent-teacher cooperation in increasing students' motivation to learn at MI Dlauul Islam Brumbungan Lor. In this study, the researchers used a descriptive qualitative approach with data collection using interview, observation and documentation techniques. The interview samples used in this study were the principal of the madrasa, parents of the students and the fourth grade teacher. Data analysis in this study is done in three ways, namely data reduction, data presentation and data verification. Based on the results of data analysis obtained, it shows that the form of cooperation between parents and teachers in increasing students' learning motivation, namely, the institution maintains good communication with parents of students, forms a committee in the madrasa, there is mutual trust between parents and teachers in providing supervision to students, the madrasa always involves parents in madrasa activities, holds regular meetings in the madrasa at the end of each semester as a form of evaluating the shortcomings of each student. Factors influencing parent-teacher collaboration due to low student motivation to learn.*

**Keywords:** *Cooperation Between Parents and Teachers, Motivation to learn, Learners.*



*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian-bagian yang amat bernilai dalam suatu kehidupan. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang direncanakan, diorganisasikan dan mempunyai aturan untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan berjalan dengan lancar dan sukses. Pendidikan merupakan proses guna mendapatkan pengetahuan agar memiliki peranan yang signifikan dalam masyarakat.<sup>1</sup> Pada dasarnya dalam suatu pembelajaran peserta didik harus diposisikan sebagai objek oleh seorang guru, diibaratkan sebagai botol kosong yang perlu diisi dengan benar dan sebaik mungkin, supaya apa yang didapatkan

<sup>1</sup> Siti Ulfatun Hasanah, Mamluatun Ni'mah, Mohamad Ahyar Ma'arif, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswa di SDN Alassumur Lor P", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 8, No.1, (2024)

peserta didik dapat bermanfaat dan diamalkan dengan semaksimal mungkin.<sup>2</sup> Dengan adanya pendidikan seseorang dapat belajar sehingga terjadinya transformasi dari dalam diri seseorang. Belajar adalah komponen penting dalam pendidikan, belajar merupakan serangkaian tindakan agar peserta didik memperoleh informasi, pengetahuan, keahlian, serta wawasan baru melalui adanya pengalaman, pembelajaran, atau instruksi.

Pembelajaran adalah proses belajar yang terjalin diantara guru dan peserta didik.<sup>3</sup> Pendidikan demokratis artinya kedua belah pihak harus saling aktif dalam suatu pembelajaran baik itu guru maupun peserta didik. Pembelajaran demokratis ialah jalinan positif dalam belajar antara pendidik dan peserta didik. Yang mana seorang pendidik memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Seorang pembimbing juga disebut sebagai pendidik, yaitu seseorang yang diikuti dan dipatuhi, yang menjadi teladan, inspirasi, dan identifikasi untuk peserta didik di lingkungannya. Pendidik mempunyai kewajiban guna mengatur aktivitas belajar yang ada di kelas, serta perkataan, perbuatan, dan tingkah lakunya patut ditiru oleh peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pendidik harus memiliki kemampuan profesional.<sup>4</sup> Tugas yang diberikan kepada pendidik sebagai profesi seperti mengajar, menginstruksi dan melatih. Mengajar artinya mempertahankan dan memperluas prinsip kehidupan. Mengajar berarti mempertahankan serta memperluas keilmuan, pengalaman dan teknologi. Sementara melatih berarti meningkatkan kreatifitas pada peserta didik.<sup>5</sup> Selain tanggung jawab yang disebutkan, tenaga pendidik juga diharuskan mempunyai keahlian maupun keterampilan khusus untuk mencapai tujuan belajar. Pendidikan bukan hanya memindahkan ilmu pengetahuan serta wawasan pada peserta didik, selebihnya memberikan nilai yang mendorong peserta didik supaya terus mengembangkan potensi dan kreativitas mereka.<sup>6</sup>

Seorang guru juga harus mampu berfikir solutif yang berarti dapat mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi dan menemukan cara untuk menyelesaikannya. Artinya dimana permasalahan tersebut harus diketahui, bahwa setiap peserta didik adalah menjadi

---

<sup>2</sup> Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 2.

<sup>3</sup> Ifa Maghfiratul Ula, Mamluatun Ni'mah, and Choerul Anwar Badruttamam. "Mind Mapping Method Dalam Menumbuhkan Creative Thinking Skill Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2 (2023).

<sup>4</sup> Ahmad Ubaidillah Attamimi, Mamluatun Ni'mah, Poppy Rachman, "Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Diniyah Mu'allimin Pesantren Zainul Hasanain Genggong", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (2022), 1.

<sup>5</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber- Etika* (Cet. 3: Yogyakarta: Grha Guru, 2011), 22.

<sup>6</sup> Rofi'atul Islam, Mamluatun Ni'mah, Nur Fatimah, " Karakteristik Humanisme Dalam Pembelajaran PAI di MTS Kholafiyah Hasaniyah Gading Wetan Probolinggo Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3, (2022).

bagian dari permasalahan itu sendiri.<sup>7</sup> Solutif adalah kata yang diambil dari kata solusi, yang memiliki arti jalan keluar, penyelesaian dan pemecahan masalah. Solutif adalah kata sifat, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa solutif ialah kemampuan seorang guru untuk mencari solusi atau mencari jalan keluar. Berfikir solutif dapat melatih kepribadian seorang guru yang mampu mencari jalan pemecah untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan solusi-solusi yang tepat.<sup>8</sup>

Faktor yang menghambat proses belajar pada peserta didik beberapa diantaranya yaitu intelegensi, talenta, hobi, motivasi, dan kesehatan mental serta kategori khusus pada peserta didik.<sup>9</sup> Motivasi menurut Sardiman adalah serangkaian upaya untuk memenuhi kebutuhan khusus sehingga peserta didik ingin melaksanakan suatu tindakan, dan jika ia tidak menyukainya, maka ia bakal berupaya untuk menghindari rasa tidak suka tersebut.<sup>10</sup> Menurut Hamzah B. Uno pengertian motivasi adalah kemauan yang ditimbulkan oleh adanya stimulasi internal dan eksternal sehingga peserta didik bersemangat untuk mengubah perilaku atau kegiatan tertentu menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>11</sup>

Motivasi adalah faktor internal yang berperan untuk mengarahkan, melandasi dan mendorong tindakan belajar. Motivasi menjadi komponen utama yang berfungsi sebagai landasan dalam aktivitas belajar, sebab keberhasilan dalam menggapai tujuan tergantung pada motivasi peserta didik tersebut. Kegiatan belajar dapat memotivasi peserta didik untuk memaksimalkan kemampuan yang ada didalam diri dan kemampuan yang ada diluar diri mereka untuk mewujudkan sasaran dalam belajar.<sup>12</sup> Menurunnya motivasi belajar adalah salah satu penghalang terlaksananya tujuan pendidikan nasional. Motivasi yang rendah bisa mempengaruhi kegiatan belajar serta merosotnya prestasi belajar pada peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dapat membuktikan keberhasilan mereka dalam meraih cita-cita. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang baik tentunya prestasinya pun juga akan baik, sebaliknya apabila peserta didik motivasi belajarnya rendah, kemungkinan akan rendah pula kesempatannya untuk mendapatkan prestasi. Karna motivasi adalah alasan yang seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.

---

<sup>7</sup> Sutam, Inosensius. "Mendidik Insan Berilmu Yang Berhati Teduh, Berfikir Solutif Dan Bertindak Etis Mencari Sebuah Humanisme Integral Di Tengah Krisis Antropologis", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 8.1 (2016).

<sup>8</sup> Irwan Desiharto, Dkk, " Peran Jigsaw Dan Problem Solving Dalam Meningkatkan Berfikir Solutif siswa Di SD Muhammad Al-Unaizy", *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol.1, No. 4. (2023).

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). H. 81.

<sup>10</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). H. 75.

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). H. 9.

<sup>12</sup> Ainurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012). H. 180

Motivasi belajar adalah kekuatan yang ada di dalam diri perorangan yang dapat menumbuhkan gairah semangat belajar, yang mendukung keberlangsungan aktivitas belajar dan mengarahkan pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang diinginkan bisa dicapai.<sup>13</sup> Orang tua sebagai penyemangat harus memberikan arahan dalam segala kegiatan anak, semisal dengan memberikan apresiasi berupa hadiah atau ucapan selamat apabila peserta didik berhasil dalam mengikuti ujian. Tentunya motivasi yang dilakukan oleh orang tua pasti akan membuat anak lebih bersemangat dalam belajar. Sebelum anak memasuki sekolah formal, orang tua adalah madrasah pertama bagi anak mereka. Yang mana kewajiban orang tua adalah memberikan semangat serta motivasi kepada mereka dalam belajar. Orang tua dapat memberikan nasihat untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. seperti halnya dengan peran guru di madrasah yang senantiasa memotivasi peserta didik agar memiliki gairah semangat dalam mengikuti aktivitas belajar yang baik di dalam kelas.

Adanya kerjasama orang tua dan guru yaitu sangat diperlukan, dimana dari motivasi keduanya sangatlah penting bagi peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kekurangan dan keunggulan masing-masing, guru maupun orang tua pasti sudah mengetahui letak kekurangan dan keunggulan dari peserta didik itu sendiri. guna menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik maka dibutuhkan pula karakter baik dari orang tua dan juga guru. Ini akan membuat peserta didik nyaman dalam lingkungan pendidikannya, sehingga motivasi belajar akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Amelia Putri, dan Wilasari Arien,<sup>14</sup> yang menunjukkan bahwa kerjasama yang efektif antara guru dan orang tua sangat penting dilakukan karena dapat menghadirkan dukungan akademis dan emosional secara konsisten kepada peserta didik. Sebaliknya, ketidak mampuan untuk berkomunikasi antara kedua pihak dapat mengakibatkan konsekuensi yang dapat merugikan, serta menghambat perkembangan keinginan untuk belajar. Komunikasi secara terang-terangan antara guru dan orang tua menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Dirumah dan di sekolah, kerjasama ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Dengan demikian kerjasama antara orang tua dan guru diharapkan agar peserta didik mengetahui cara meningkatkan motivasi belajarnya. Disisi lain, orang tua dan guru harus mempunyai pendekatan yang unik untuk membuat peserta didik tertarik pada pembelajaran

---

<sup>13</sup> Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013). H. 80

<sup>14</sup> Amelia Putri, Wilasari Arien, "Pengaruh Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Innovative*, Vol. 3, No. 5, (2023).

tanpa adanya tekanan. Jika sudah dilakukan itu menunjukkan bahwa anak tersebut sudah memiliki kesadaran yang baik dan mungkin memiliki motivasi yang kuat untuk belajar.

Kerjasama dalam pengawasan orang tua dan guru tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik tidak terjerumus dalam kegiatan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan berkaitan dengan bagaimana peserta didik dalam belajar dan dukungan melalui kerjasama oleh orang tua dan guru.<sup>15</sup> Maka dari itu dapat dipahami bahwa kerjasama antara orang tua dan guru dapat dimulai dengan cara yang sederhana, yang pertama yaitu orang tua menjalin hubungan yang baik dengan guru agar supaya tidak terjadinya miskomunikasi di antara keduanya.

Berdasarkan observasi secara langsung di MI Dlauul Islam Brumbungan Lor pada tanggal 17 Februari 2024, mengenai kolaborasi orang tua dan guru dalam memotivasi belajar peserta didik, menunjukkan bahwa minimnya kerjasama orang tua dan guru, juga rendahnya dorongan berupa motivasi belajar pada peserta didik, sehingga dapat menghambat ketercapaian tujuan belajar. Oleh karena itu, peneliti berharap dapat menjelaskan bagaimana cara orang tua peserta didik dan guru dalam bekerjasama untuk menumbuhkan motivasi belajar pada mereka, serta faktor-faktor apa saja yang kerap mempengaruhi terjadinya kerjasama orang tua peserta didik dan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya penemuan masalah ini, maka mendorong peneliti untuk mengangkat penelitian ini, diharapkan dari penelitian ini dapat membantu guru maupun orang tua peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang ada.

## **METODE**

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna memaparkan fakta yang terjadi di MI Dlauul Islam Brumbungan Lor, yang mana keterangan yang didapatkan diartikulasikan dan ditampilkan dalam bentuk ungkapan secara terperinci berdasarkan fakta yang didapatkan pada saat analisis berlangsung.<sup>16</sup> Keterangan yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan teknik observasi/pengamatan, wawancara/tanya jawab, dan dokumentasi/bukti. Adapun poin-poin yang diamati dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu subjek tempat penelitian di MI Dlauul Islam Brumbungan Lor. Wawancara digunakan untuk mengetahui bentuk

---

<sup>15</sup> Rofiatu Nisa', Eli Fatmawati, " Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Ibtida': Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 1, No. 2. (2020)

<sup>16</sup> Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Remaja, 2002).

kolaborasi orang tua peserta didik dan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik serta faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kerjasama orang tua peserta didik dan guru kelas IV. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan mengadakan tanya jawab kepada kepala madrasah, orang tua peserta didik dan wali kelas IV MI Dlauul Islam Brumbungan Lor. Sedangkan dokumentasi sebagai referensi untuk dijadikan bukti yang mendukung dari data maupun informasi yang telah diperoleh dengan cara wawancara ataupun observasi.<sup>17</sup>

Ada tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti guna melakukan analisis data yaitu menyeleksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Menyeleksi data pada penelitian ini dilakukan dengan memilih dan memilah elemen utama yang difokuskan pada poin-poin penting, menyajikan data (*data display*) Penelitian ini dilakukan secara singkat dan terperinci sehingga mudah dipahami untuk menjelaskan dan mencapai kesimpulan, Penelitian kualitatif menghasilkan kerangka baru yang belum pernah terbentuk sebelumnya. Hasilnya bisa berbentuk gambaran, pemaparan, atau pun objek yang mulanya masih samar-samar dan tidak memiliki kejelasan, sehingga data yang mulanya tidak memiliki kejelasan menjadi jelas setelah diteliti. Selain itu, peneliti juga menguji keabsahan data yang mereka peroleh untuk memastikan bahwa data itu valid. Untuk itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Untuk triangulasi data pada observasi ini memakai triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data atau keterangan menggunakan objek yang berbeda dari keterangan itu sendiri untuk membuktikan atau membandingkan. Disini peneliti membandingkan keterangan yang dikumpulkan dari tanya jawab dengan kepala madrasah dan orang tua peserta didik. Peneliti juga mencocokkan keterangan yang didapatkan dari hasil tanya jawab dengan keterangan yang diperoleh dari pengamatan dan dokumentasi untuk mengetahui apakah keterangan yang diperoleh dari tanya jawab sesuai dengan kebenaran yang ada di lokasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Bentuk kolaborasi orang tua dan guru adalah hal yang sangat penting didalam membangun instruksi, terutama instruksi dasar. Pada saat ini, peserta didik sangat memerlukan pengamatan yang intens dari guru dan orang tua. Hal ini akan berdampak pada

---

<sup>17</sup> Anggito, Albi, Setiawan, Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

mindset dan sikap anak. Ketika peserta didik mempunyai keyakinan yang tinggi atau semangat yang tinggi untuk memperdalam ilmu pengetahuan maka disitu ada peran penting dari keduanya. Yang mana keduanya mampu menjalankan tugas mereka dengan bijak dan menjalin kerjasama yang menguntungkan. Dengan demikian peserta didik akan merasa bahwa mereka diperhatikan oleh lingkungan disekitar mereka.

Kerjasama orang tua dan guru dalam memotivasi belajar anak yang dilibatkan bukan hanya orang tua peserta didik dan guru saja, melainkan kepala madrasah yang memiliki peran penting dalam mengawasi keberlangsungan proses kerjasama tersebut.

### **Bentuk Kerjasama**

Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2024 di MI Dlauul Islam Brumbungan Lor bersama kepala Madrasah yakni Ustad Romli Iz, diketahui bahwa kerjasama yang dilaksanakan orang tua maupun guru di madrasah telah berjalan dengan efektif, yakni kedua belah pihak tidak saling dirugikan. Salah satunya adalah ketika guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik agar dikerjakan di rumah. Maka ketika adanya kesulitan orang tua dirumah akan memberikan bantuan pada peserta didik. Sementara itu, yang paling berpengaruh adalah membentuk komite di lembaga dan mengadakan perkumpulan rutin di akhir semester untuk menilai kinerja peserta didik selama satu semester.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisa selaku wali kelas IV diketahui bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan sejauh ini sudah berjalan semestinya, salah satu bentuk kerjasama yang telah terjalin yakni mengadakan rapat komite di madrasah setiap tahunnya juga mengadakan perjumpaan antara orang tua peserta didik dengan wali kelas di setiap akhir semester. Sementara itu melibatkan orang tua dalam kegiatan peserta didik di madrasah supaya orang tua dapat memahami bagaimana keadaan peserta didiknya di madrasah. Pihak madrasah juga mengirimkan surat kepada wali peserta didik apabila peserta didik tersebut memiliki problem di lembaga madrasah, usaha yang dilaksanakan guru guna menciptakan peserta didik agar memiliki efek jera dan bersemangat untuk merubah sikap. Diharapkan peserta didik dapat memotivasi diri mereka sendiri untuk mengubah perilakunya, tentunya dengan didukung oleh motivasi dari orang tua peserta didik sendiri. Termasuk juga surat terkait prestasi mereka.

Dari hasil temu ramah dengan beberapa orang tua peserta didik mengatakan bahwa bentuk dari kerjasama yang dilakukan orang tua dan guru sudah dilakukan secara rutin oleh para orang tua dari peserta didik itu sendiri, yakni dimana ketika orang tua diminta oleh

guru untuk selalu mengawasi pembelajaran pada anak mereka ketika sedang berada di rumah, terkadang orang tua juga menemani anak mereka ketika sedang menyelesaikan tugas yang dibagikan oleh guru. Orang tua juga mengakui bahwa bentuk dari kerja sama itu sendiri yakni berupa adanya rapat antara guru dan orang tua peserta didik. Kemudian apabila di lembaga madrasah mengadakan kegiatan, orang tua juga terkadang diikutsertakan dalam hal ini, kemudian bentuk kerja sama yang jarang terjadi mungkin termasuk guru mengirimkan surat kepada wali peserta didik. Ini terjadi andaikata peserta didik sedang memiliki problem tertentu di madrasah. Kerjasama dari keduanya sangat dibutuhkan untuk menyokong keberhasilan dalam membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik.<sup>18</sup>

Beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa bentuk kerjasama orang tua telah dikerjakan dengan wali kelas maupun pihak madrasah dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik di kelas IV. Dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang dilaksanakan dari kedua belah pihak guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama ini yaitu dengan adanya surat menyurat antara keduanya mengenai sikap dan perilaku peserta didik sekiranya selama ini ada kemajuan atau problem di madrasah, adanya pengawasan dari orang tua di rumah mengenai kegiatan belajar peserta didik, adanya komite madrasah yang bangun oleh lembaga dan orang tua, guru mewajibkan orang tua untuk senantiasa hadir dalam kegiatan yang diadakan oleh lembaga madrasah, dan yang terakhir adanya rapat di setiap semester antara guru dan juga orang tua peserta didik.

Selain itu, penting bagi tenaga pengajar untuk menyampaikan keadaan peserta didik kepada orang tua apa adanya secara langsung, tanpa ada yang ditutupi. Karena ini dapat melanggar kode etik seorang pendidik. Di sini, peserta didik harus mendapatkan masukan dan rekomendasi dari orang tua mereka di rumah. Ini diperlukan agar guru dapat menceritakan keadaan sebenarnya sehingga keduanya dapat memahami masalah apa yang harus diselesaikan.

### **Motivasi Belajar**

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama wali kelas IV yaitu Ustadzah Nafisa, menjelaskan bahwa motivasi sangat penting dalam setiap pembelajaran, maka dari itu guru selalu memberikan motivasi di awal pelajaran agar peserta didik tidak malas selama mengikuti pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh guru tidak hanya diberikan di awal pembelajaran, akan tetapi di akhir pelajaran guru juga memberikan motivasi kepada peserta

---

<sup>18</sup> Mai Listari, Imam Tabroni, Euis Nurjanah, Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari, *Jurnal El Bidayah*, (2022).

didik. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat berbentuk nasihat, pujian, nilai, dan terkadang juga berupa hadiah. Ini semua dilakukan oleh guru dengan harapan agar peserta didik memiliki semangat yang kuat yang berasal dari internal mereka sendiri.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik mengatakan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar memiliki potensi untuk mendorong setiap peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, orang tua peserta didik telah berusaha untuk mendorong anak-anak mereka dengan memberikan nasihat yang baik dan mendukung mereka agar mereka lebih termotivasi untuk belajar. Orang tua juga selalu memberikan bantuan kepada peserta didik seperti buku, alat tulis, dan sebagainya. Agar peserta didik merasa selalu diperhatikan oleh orang tuanya. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti suatu pembelajaran yang ada di madrasah.

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa guru selalu menyampaikan motivasi kepada peserta didik baik di awal maupun di akhir pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru maupun orang tua dapat berupa nasihat, pujian, nilai, terkadang berupa hadiah. Orang tua juga membantu peserta didik dengan menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk belajar seperti buku, alat tulis, dan sebagainya. Keberhasilan dalam belajar pada peserta didik dapat dibuktikan oleh motivasi yang ada pada dirinya. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang bagus maka prestasinya akan bagus pula, sebaliknya apabila motivasi belajarnya minim, maka akan minim pula kemungkinannya untuk meraih prestasi.<sup>19</sup> Baik tidaknya motivasi dapat menentukan baik tidaknya semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yg diperoleh.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kerjasama Orang Tua dan Guru**

Hasil dari wawancara bersama wali kelas IV, ustadzah Nafisa, menunjukkan bahwa salah satu faktor terjadinya kerjasama orang tua dan guru yaitu karena rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar. Jika peserta didik tidak termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajar, maka mereka cenderung tidak akan peduli dengan apa yang dikatakan guru atau bahkan jika mereka diberikan tugas, mereka akan malas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu dengan adanya kerjasama orang tua dan guru, direncanakan agar peserta didik memiliki motivasi atau dorongan untuk meningkatkan

---

<sup>19</sup> Satria Ikhlasul Amal Adan, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.1, No. 2, (2023).

kualitas belajar yang tumbuh dari internal mereka sendiri, sehingga mereka memiliki keinginan untuk belajar sendiri tanpa adanya tekanan dari orang tua maupun guru.

Hasil wawancara dengan beberapa wali peserta didik menunjukkan bahwa kerjasama antara orang tua dan guru perlu dilakukan karena faktor utamanya ialah peserta didik itu sendiri, anak-anak terkadang malas dan sebagian besar bergantung pada orang tua dan guru untuk melaksanakan kegiatan. Sebagai contoh, ketika peserta didik menerima tugas dari madrasah yang harus dikerjakan di rumah, mereka tidak langsung mengerjakan tugas tersebut, melainkan orang tua peserta didik masih harus menanyakan apakah guru di Madrasah telah memberikan tugas kepada mereka. Jika memang ada, orang tua meminta agar peserta didik mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya kolaborasi orang tua dan guru di kelas IV. Dapat disimpulkan yakni karena rendahnya motivasi pada peserta didik di kelas VI, serta mereka cenderung tidak peduli dengan apa yang dikatakan guru, bahkan jika mereka diberi tugas, peserta didik terkadang malas untuk menyelesaikan tugas yg dibagikan oleh guru, wali peserta didik juga mengakui bahwa kerjasama antara orang tua dan guru harus dilakukan karena faktor utamanya adalah peserta didik itu sendiri, sebab mereka terkadang malas untuk menuntaskan tugas yang dibagikan oleh guru yang seharusnya diselesaikan di rumah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kerjasama dari keduanya, yakni guru maupun orang tua dilakukan karena faktor utamanya adalah rendahnya motivasi belajar pada anak. Guna mengoptimalkan motivasi internal pada peserta didik guru di madrasah tidak dapat melakukan seorang diri, maka guru berupaya membuat hubungan kerjasama dengan orang tua guna membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik. Kerjasama merupakan hubungan yang amat sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari selaku makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain agar tercapainya suatu tujuan.<sup>20</sup>

Faktor yang menyebabkan terjalannya kerjasama antara orang tua dan guru adalah karena minimnya semangat belajar pada peserta didik, maka dari itu ini menjadi prioritas utama bagi orang tua dan guru, peran orang tua sangat berpengaruh untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik dalam menuntaskan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

---

<sup>20</sup> Riki Adi Setiawan, Pristiwiyanto, "Hubungan Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V-C Di UPT SD Negeri 220 Gresik", *Jurnal Of Education Research*, Vol. 2, No. 2, (2023).

Orang tua dikatakan mampu dalam melakukan hal itu, karena diluar pendidikan formal peserta didik selalu berada di rumah bersama keluarga tentunya dengan orang tua. Kedekatan orang tua dengan peserta didik diharapkan mampu untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Dengan cara memberikan nasihat maupun masukan kepada peserta didik bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban yang harus diprioritaskan sebab tugas utama dari peserta didik adalah belajar.

Seorang anak harus selalu memiliki motivasi untuk belajar karena ini merupakan titik awal keberhasilan bagi peserta didik untuk meraih cita-citanya, baik itu di bidang akademis maupun non akademis. Peserta didik tentunya harus pandai dalam memilih apa saja yang patut diprioritaskan dalam aktivitas sehari-hari. Ini dimaksudkan agar peserta didik mampu mengatur waktu untuk belajar dan menghindari bermain tanpa kenal waktu.

Ini terlihat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV MI Dlauul Islam Brumbungan Lor dan orang tua peserta didik terkait motivasi belajar. Peneliti melaksanakan wawancara dengan tanya jawab memakai indikator berupa motivasi belajar yang dicocokkan dengan presepsi para ahli. Dari tanya jawab di atas menyebutkan bahwa peserta didik di kelas IV masih terbilang rendah motivasinya. Terlihat bahwa kebanyakan dari mereka masih dipaksa oleh orang tua untuk belajar. Ini menjadi tugas utama yang wajib dilaksanakan baik itu orang tua maupun guru dalam menjalin kerjasama yang baik demi terciptanya motivasi belajar yang berkualitas pada peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai bentuk dari kerjasama orang tua dan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di MI Dlauul Islam Brumbungan Lor, bentuk kerjasama yang dijalankan oleh orang tua beserta guru guna menumbuhkan motivasi belajar beberapa diantaranya yaitu senantiasa menjaga komunikasi yang jujur, baik guru maupun orang tua peserta didik, membentuk komite di lembaga, adanya rasa saling percaya diantara keduanya dalam memberikan pengawasan yang berhubungan dengan peserta didik, pihak madrasah selalu melibatkan orang tua apabila ada kegiatan di madrasah, guru tidak menutupi kekurangan yang ada pada diri peserta didik terhadap orang tua yaitu menyampaikan apa adanya dan setiap akhir semester guru mengadakan pertemuan rutin di madrasah sebagai bentuk penilaian apa saja kelemahan serta kelebihan dari setiap peserta didik.

Faktor terjadinya kerjasama orang tua dan guru selain untuk mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik yang terbelang rendah, dalam hal ini sebaiknya ditekankan pada peserta didik sebab membentuk langkah penting menuju ketercapaiannya tujuan yang baik bagi peserta didik, baik itu dalam aspek akademik hingga non akademik. sementara itu, kerjasama orang tua dan guru dalam mengoptimalkan motivasi belajar ini dilakukan agar supaya peserta didik memiliki semangat yang berkembang dan prospek yang luas tentang mencapai cita-cita yang diharapkan di masa depan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2).
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Ainurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012
- A. M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Jejak, 2018.
- Attamimi, A. U., Nimah, M., & Rachman, P. (2023). Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Muallimin Pesantren Zainul Hasanain Genggong. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (4), 4093-4096.
- Desiharto, I., Malik, D. M., & Qomariyah, S. (2023). Peran Jigsaw Dan Problem Solving Dalam Meningkatkan Berfikir Solutif Siswa Di SD Muhammad Al-Unaizy. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 213-229.
- Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fatmawati, E. (2020). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber Etika*, Cet. 3; Yogyakarta: Graha Guru, 2011.
- Hamzah, B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasanah, S. U., Ni'mah, M., & Ma'arif, M. A. (2024). Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswa di SDN Alassumur Lor I. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 151-157.

- Islam, R. A., Ni'mah, M., & Fatimah, N. (2022). Karakteristik Humanisme dalam Pembelajaran PAI di MTs Kholafiyah Hasaniyah Gading Wetan Probolinggo Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1260-1265.
- Listari, M., Tabroni, I., & Nurjanah, E. (2022). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 200-212.
- Moloeng, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV : Remaja.
- Mulyoto, S. Pd., M.Si., 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya).
- Putri, A., & Arien, W. (2023). Pengaruh Kerja Sama Antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8290-8305.
- Setiawan, R. A., & Pristiwiyanto, P. (2023). Hubungan Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VC Di UPT SD Negeri 220 Gresik. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 2(2), 210-217.
- Sutam, I. (2016). Mendidik Insan Berilmu Yang Berhati Teduh, Berpikir Solutif Dan Bertindak Etis: Mencari Sebuah Humanisme Integral Di Tengah Krisis Antropologis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 8(1), 151-160.
- Ula, I. M., Ni'mah, M., & Badruttamam, C. A. (2023). Mind Mapping Method Dalam Menumbuhkan Creative Thinking Skill Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5308-5313